

Manajemen Perpustakaan Di Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Al Amin Akbar¹, Riayatul Husnan²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi, Purworejo, Jawa Tengah Indonesia

e-mail : alaminakbar9@gmail.com

²UIN KHAS Jember, Jawa Timur Indonesia

e-mail : riayatulhusnan@uinkhas.ac.id

DOI: 10.35719/leaderia.v3i2.183

ABSTRACT

The need for information and knowledge in this era is getting higher and a solution is needed that can facilitate the acquisition of information. Along with this, various methods are used to develop knowledge and information for the community, one of which is the Knowledge Management model, which includes information technology in knowledge processing. In the world of education, the library is a mine of sources of all information, for that in the library it is necessary to have an information system that makes it easy for users to get knowledge references as complete, accurate, and fast as possible. Knowledge Management needs its role in the development of the library information system to create, capture, and reuse knowledge to achieve goals. In this case, An-Nawawi Islamic Boarding School can develop a library information system so that it can support human resource development activities that can keep up with technological developments and demands. about the latest knowledge.

Keywords: *Library management, Islamic boarding school*

ABSTRAK

Kebutuhan informasi serta pengetahuan di era ini semakin tinggi serta sangatlah diperlukan suatu solusi yang dapat memudahkan perolehan informasi. Seiring dengan hal itu, berbagai metode dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat, salah satunya dengan model *Knowledge Management*, yang mengikutsertakan teknologi informasi di dalam pengolahan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, perpustakaan merupakan tambang sumber segala informasi, untuk itu di dalam perpustakaan perlu adanya suatu sistem informasi yang memudahkan bagi pengguna untuk mendapatkan referensi pengetahuan selengkap mungkin, akurat, dan cepat. *Knowledge Management* diperlukan peranannya dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan tersebut untuk menciptakan, menangkap, dan menggunakan kembali pengetahuan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Pesantren An-

Nawawi dapat mengembangkan sistem informasi perpustakaan agar dapat menunjang kegiatan pengembangan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan teknologi dan tuntutan akan pengetahuan terkini

Kata Kunci: *Manajemen Perpustakaan, Pesantren.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peringkat yang masih terbelakang rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek pendidikan. Ada beberapa penyebab Pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya. Salah satunya yaitu kurangnya literasi atau minat baca pada siswa maupun mahasiswa khususnya di dunia pendidikan. Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya masyarakat khususnya di Indonesia. Berdasarkan studi *“Most Littered Nation In The World”* (Kompas:2016) yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca.

Pada dasarnya perpustakaan adalah wadah dimana kita sebagai pengguna bisa mendapatkan informasi dengan berbagai media antara lain buku, literature, dan bahan pustaka lainnya. Keberadaan perpustakaan sangat penting terutama dalam Lembaga Pendidikan karena di dalamnya tersedia buku-buku yang diperlukan untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang dipelajari di sekolah, selain itu untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan. Dewasa ini perpustakaan dijadikan wadah interaksi dan sosialisasi yang bertujuan untuk menarik kembali minat membaca para generasi muda, karena kemajuan teknologi informasi membuat sebagian besar dari mereka lebih tertarik pada layar monitor dari pada mengunjungi perpustakaan. perpustakaan adalah salah satu bagian dari sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan, maka seluruh komponen pendidikan harus terintegrasi dengan baik, termasuk perpustakaan.

Secara struktural maupun operasional, perpustakaan pesantren perlu penanganan lebih serius. Namun dalam praktiknya belum semua pesantren dapat menyelenggarakan perpustakaan dengan baik dan memadai. Hal itu menyebabkan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal. Akan tetapi pemerintah tidak berdiam diri melihat kondisi tersebut, banyak usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan pesantren adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perpustakaan pesantren, selain menunjang, mendukung, dan melengkapi kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan kurikuler, dan ekstrakurikuler, juga diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan mengembangkan bakat siswa. Berbagai jenis layanan yang diberikan perpustakaan dalam menunjang ketercapaian pembelajaran antara lain pengadaan bahan-bahan pembelajaran yang menunjang kurikulum. Itu dimaksudkan tidak hanya mempertinggi daya serap dan penalaran proses pendidikan, tetapi jugamemperluas wawasan, dan kreativitas siswa, dan memperluas wawasan guru yang berguna untuk mengajar.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana terpenting yang menunjang proses pembelajaran. Sarana ini juga menjadi sumber pengetahuan yang bisa digunakan oleh pengajar ataupun peserta didik, Perpustakaan adalah pusat sumber belajar yang penting guna menambah mutu pendidikan, para siswa maupun guru mendapatkan peluang dalam memperdalam dan memepluas wawasan secara membaca buku pustaka yang terdapat ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. (Kismawati:2007:8-14)

Ditinjau dari aspek fungsinya, perpustakaan di pesantren belum dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebutuhan penunjang belajar bagi siswa, dan pengelolaannya hanya sekedarnya saja, yang paling penting ada perpustakaan. Perpustakaan belum diprioritaskan sebagai sarana penunjang belajar, lumbung informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswa. Perpustakaan belum membuat siswa gemar membaca, memperbanyak pengalaman dan khsanah ilmu dan pengetahuan, serta membantu siswa mau belajar sendiri.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, selain petugas perpustakaan yang berkeahlian mengenai perpustakaan dan kelengkapan bacaan serta sarana penunjang lainnya, pimpinan pesantren juga mempunyai andil yang tidak kurang penting dalam penyelenggaraan sebuah perpustakaan yang layak pakai. Perpustakaan pesantren secara umum dibutuhkan keberadaannya menjadi instalasi ataupun menjadi sarana pendidikan yang sifanya teknis edukatif yang terlibat menjadi penentu adanya proses pendidikan di pesantren, maupun fungsi utama dari perpustakaan yakni memberi infromasi guna mendukung kegiatan pembelajaran.

Perpustakaan Pesantren An-Nawawi pada pengelolaan perpustakaan yakni koleksinya kurang menarik maupun kurang lengkap, hali inidi karenakan berbagai macam faktor yang tentunya kurang mendukung baik dari segi sarana maupunprasarana,kemudian dari segi pustakawan yang kurang profesional, fasilitas yang kurang baik ataupun belum memahami terkait keberadaannya perpustakaan. Sesungguhnya perkembangan koleksi yang berkelanjutan

adalah keniscayaan dalam menjamin pengguna mendapatkan pilihan materi baru dengan berkesesuaian.

Pondok Pesantren An-Nawawi memiliki perpustakaan yang bertempat pada pondok pusat, memiliki 5 petugas perpustakaan. Koleksi-koleksi buku yang ada belum lengkap dan pengelolaannya juga belum secara optimal karena petugas perpustakaan tidak memiliki pengetahuan dan keahlian dalam hal perpustakaan. Minat kunjung siswa di perpustakaan pesantren dalam sehari sekitar 20 hingga 30 santri yang mendatangi perpustakaan, dikarenakan Ustadz dan Ustadzah senantiasa menghimbau para santri guna selalu menambah cakrawala pengetahuan dengan membaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus karena hanya bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan secara detail. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus, hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan tentang manajemen perpustakaan di pesantren dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren An-Nawawi yang terletak di Kec.Gebang Kab. Purworejo Jawa Tengah.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (Suharsimi Arikunto: 2002:172) Observasi partisipan pasif (*passive participation*) merupakan jenis observasi yang dipilih dalam penelitian ini. Teknik wawancara menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Sedangkan, Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan di pesantren dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren An-Nawawi yang terletak di Kec.Gebang Kab. Purworejo Jawa Tengah.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan empat tahap sesuai dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yakni mengumpulkan data, kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. (Miles, Huberman & Saldana : 2008:330) Keempat tahap tersebut dilakukan secara konsisten, sistematis, dan berulang-ulang. Selanjutnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik dilakukan peneliti untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sugiono (Sugiyono :2008:330) yakni meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar dalam era modern seperti sekarang ini sangatlah berbeda dengan belajar di masa lalu. Saat ini cara belajar dituntut untuk belajar baik sendiri maupun bersama dengan cepat dan mudah, tanpa memandang waktu dan tempat. Hal ini mendorong berkembangnya konsep organisasi belajar (*learning organization*) yang menyatukan antara proses belajar dan bekerja. Disisi lain *knowledge* yang melekat pada anggota suatu organisasi perlu diuji, dimutakhirkan, ditransfer, dan terus diakumulasikan, agar tetap memiliki nilai. Hal ini menyebabkan para pakar manajemen mencari pendekatan untuk mengelola *knowledge* yang sekarang dikenal dengan KM.

Sebelum memahami konsep KM ada beberapa istilah yang harus dipahami antara lain data, informasi, knowledge dan jenis *knowledge*. Di samping itu perlu pula memahami proses pembentukan knowledge dari data, informasi, kemudian menjadi *knowledge*. Menurut Mayor Czi Budiman S. Pratomo: 2000 dalam ahmad alfarizi, et.al (3013:10), suatu organisasi agar dapat mencapai visi dan misinya harus mengelola *knowledge* yang dimilikinya dengan baik agar dapat bersaing dengan organisasi yang lain. Salah satu cara tersebut yaitu dengan menerapkan KM. Perencanaan pelayanan dilakukan belum sesuai petunjuk Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 14 butir ketiga yang menyatakan “Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan”. Hal tersebut terjadi dengan pertimbangan pelayanan perpustakaan masih menggunakan metode manual, belum diintegrasikan dengan teknologi.

Strategi Manajemen Perpustakaan di Pesantren dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Manajemen perpustakaan hendaknya berkelanjutan, sehingga dalam pelaksanaannya melibatkan unsur-unsur atau fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuacting*), pemberdayaan (*empowering*), motivasi (*motivating*), fasilitas (*facilitating*), pengendalian (*controlling*), evaluasi (*evaluating*). Dalam bentuk implementasinya fungsi manajemen hal ini di Pondok Pesantren An-Nawawi sebagaimana berikut:

Pertama, Planning

Beberapa perencanaan yang dilakukan oleh perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo

a. Menyusun program kerja

Penyusunan program kerja dilakukan untuk kelancaran kinerja perpustakaan

b. Menentukan tenaga pengelola

Pustakawan yang ahli di bidangnya akan membuat kinerja perpustakaan akan semakin baik, maka perlu adanya pelatihan ataupun workshop untuk meningkatkan SDM yang lebih baik dalam pengelolaan perpustakaan.

Kedua, Organizing

Pengorganisasian adalah suatu bentuk kerja sama antara sekelompok orang, berdasarkan suatu perjanjian untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang dilakukan oleh perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo adalah dengan membagi tugas dan fungsi kepada masing-masing unit kerja perpustakaan.

Ketiga, Actuating

Pergerakan berkaitan dengan kegiatan layanan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi seperti pendataan tamu ataupun buku yang keluar dan masuk, serta memberikan pelayanan yang mendukung *Input Knowledge*.

Keempat, Empowering

Ada 2 pemberdayaan yang dilakukan Perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo antara lain:

- a. Mengoptimalkan sarana dan prasarana perpustakaan
- b. Mengoptimalkan pengunjung perpustakaan

Kelima, Controlling

Keseluruhan kegiatan perpustakaan dikendalikan oleh pengelola dan seluruh karyawan. Dalam rangka pengendalian ini pihak pesantren khususnya pihak perpustakaan melakukan pengendalian dalam bentuk tata tertib yang ada, hal ini bertujuan untuk mentertibkan dan memaksimalkan pelayanan kepada pengunjung.

Keenam, Evaluating

Evaluasi dalam hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui kekurangan dan kelemahan sehingga pada akhirnya dibuat dasar pijakan terhadap langkah dan kebijakan selanjutnya yang ada di perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Misalnya dari segi pelayanan, dana, bahan pustaka, yang diperlukan oleh peminjam, penataan ruangan, dan sarana prasarannya.

Evaluasi yang dilakukan perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo yaitu secara periodik, yaitu mingguan, semesteran, dan tahunan. Untuk evaluasi periodik ini dilakukan dengan cara mengevaluasi diri apakah di kerjakan sesuai dengan program yang telah direncanakan. kalau belum sesuai dibenahi diri para pustakawan dan berusaha untuk menjadi lebih baik.

Perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo menerapkan system layanan terbuka, memberikan kebebasan kepada setiap pemustaka untuk dapat mengakses langsung koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Pemustaka dapat memilih sendiri koleksi yang diinginkan baik untuk dibaca di tempat ataupun dipinjam untuk dibawa pulang. Umumnya sistem ini banyak diterapkan pada perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah. Karena pemustaka dapat mengakses langsung koleksi di rak, memilih koleksi mana saja yang mereka inginkan hal ini membuat susunan koleksi di rak menjadi tidak rapih. Di sisi lain karena pemustaka dapat berinteraksi langsung dengan koleksi di rak pemustaka dapat memilih berbagai judul buku yang sesuai dengan kebutuhan tentang sebuah tema tertentu.

Seseorang melakukan kegiatan membaca tentu mengharapkan sesuatu dari teks yang dibacanya, karena membaca mempunyai fungsi, manfaat, dan tujuan. Secara umum membaca berfungsi menyerap informasi dari teks yang dibacanya. Teks yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula, memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi pembacanya.

Orang dalam segala hal selalu membaca, baik membaca papan nama, spanduk, atau tulisan di rambu lalu lintas. Namun bukan seperti itu kegiatan membaca yang dimaksudkan, melainkan dalam kegiatan membaca wacana teks. Kegiatan membaca untuk tujuan kesenangan adalah membaca yang bersifat rekreatif. Membaca rekreatif seperti kebanyakan masyarakat membaca karya sastra, baik berupa puisi, cerpen, atau novel. Mereka membaca karya sastra sebagai hiburan. Namun dalam membaca karya sastra tidak selalu bertujuan untuk kesenangan atau bersifat rekreatif. Kritikus sastra atau mahasiswa fakultas sastra biasa membaca karya sastra untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra yang dibacanya, Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan cara melakukan kegiatan membaca wacana ilmu pengetahuan. Bidang ilmu mempunyai cakupan yang luas, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan merasakan semakin banyak yang tidak diketahui. Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan SDM.

Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dan pustakawan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat baca. Oleh karena itu berbagai upaya harus diusahakan untuk meningkatkan minat baca.

Manajemen Perpustakaan dan perannya di Pesantren dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Upaya ataupun langkah untuk mengembangkan sebuah kesukaan serta kemampuan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan baik di dalam perpustakaan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat. Pada siswa sekolah dasar tentunya dengan menyediakan sebuah bahan bacaan dengan bermacam-macam jenis buku yang mendukung serta mendorong baik siswa agar menyukai buku (Dewi, I A, I Putu Oka Suardana, 2021). Selanjutnya dengan memperbaiki pola pembelajaran di sekolah. guru yang harus memberikan sebuah tugas pembelajaran yang menarik bagi siswa. Misalnya seperti dalam proses kegiatan pembelajaran guru memberikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut yang kemudian dapat didiskusikan secara bersama-sama dengan para siswa sehingga dapat mendorong siswa tersebut untuk menggali lebih banyak lagi informasi melalui aktivitas membaca. Pembiasaan dapat pula dimulai dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri. Diantaranya adalah membiasakan diri untuk memiliki rasa suka terhadap sebuah buku bacaan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Membangun minat baca pada anak sejak usia dini di mana peran orang tua dalam memperkenalkan sebuah buku bacaan kepada anak dapat dimulai dari membangkitkan minat sang anak terhadap buku, mencoba menggali ketertarikan sang anak terhadap buku bacaan agar dapat memiliki sebuah motivasi kemampuan membaca yang lebih banyak. Menyediakan sebuah tempat berupa perpustakaan kecil di rumah. Dengan adanya sebuah perpustakaan mini yang tersedia di rumah dapat membuat keluarga yang ada di rumah akan terbiasa dengan membaca buku-buku bacaan yang tersedia di rumah. Membuat sebuah aturan yang mewajibkan anggota keluarga untuk membaca.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memberikan dampak positif bagi perpustakaan. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan menjadi ringan dan lebih cepat selesai serta lebih akurat. Pekerjaan yang semula dikerjakan secara manual kini menggunakan bantuan teknologi. Dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka teknologi informasi telah dimanfaatkan untuk membantu kelancaran kegiatan ini. Tujuan perpustakaan adalah memenuhi kebutuhan informasi guna menciptakan masyarakat yang sadar informasi. Sedangkan untuk membuat masyarakat informasi dapat dimulai dari gemar membaca, Minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

Strategi perpustakaan merupakan tindakan yang direncanakan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh perpustakaan yang diperlukan perpustakaan agar bertahan dan dapat berkembang.

Perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dalam mengelola perpustakaan berusaha semaksimal mungkin dalam rangka peningkatan minat baca serta mutu pendidikan Sebagai hasil di lapangan bahwa perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo telah melaksanakan berbagai cara yaitu:

Pertama, perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Bejan Purworejo menyediakan buku-buku serta kitab kuning yang relavan dan melengkapi bahan pustaka. Perpustakaan PP An-Nawawi Berjan Purworejo juga menyediakan berbagai bidang disiplin ilmu, baik ilmu agama, ilmu umum dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Semakin banyak koleksi bahan pustaka dan semakin banyak santri/siswa membaca, maka santri/siswa akan memperoleh keilmuan yang luas.

Kedua, Menyediakan sarana dan prasarana yang membuat para pembaca merasa betah dan nyaman saat membaca.

Dengan adanya pelayanan yang baik sekaligus tempat dan sarana yang baik dan nyaman santri/siswa menjadi lebih semangat dan merasa nyaman ketika sedang membaca buku di perpustakaan.

Pengelolaan dan penyelenggaraan perpustakaan dewasa ini menghendaki adanya pengelolaan dan penyelenggaraan secara profesional, baik mengenai sumber daya manusia, jenis layanan, menyediakan buku yang relavan, sarana dan prasarana maupun teknologi informasi. Manajemen dalam hal ini pengelolaan yang baik akan mampu menggerakkan semua komponen yang ada secara berdaya guna dan berhasil guna. Hal inilah yang masih terus dilakukan dan diupayakan oleh perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dalam rangka peningkatan mutu pesantren. Misalnya seringkali dari pihak perpustakaan mengadakan pelatihan kepustakaan bersama, dan secara intensif seringkali mengadakan pembinaan terhadap komponen yang ada serta memberi Reward kepada pengunjung perpustakaan.

Peningkatan mutu pesantren adalah tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan, maka komponen-komponen pendidikan harus ditata dan dikelola secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah *input* pendidikan seperti sarana pondok yaitu perpustakaan. Menghasilkan *output* yang memiliki wawasan cakrawala yang luas pastilah tujuan mulia bagi setiap Lembaga Pendidikan, seiring dengan berjalan cepatnya kemajuan menjadika sebuah tantangan untuk para tenaga pengajar semakin menjamin potensi yang akan diberikan kepada peserta didik, melalui bacaan ataupun kegiatan interaktif yang mengasah minat pembelajaran.

KESIMPULAN

Pada prinsipnya strategi yang di gunakan dalam mengelola perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo menerapkan system layanan terbuka, memberikan kebebasan kepada setiap pemustaka untuk dapat mengakses langsung koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Pemustaka dapat memilih sendiri koleksi yang diinginkannya baik untuk dibaca di tempat ataupun dipinjam untuk dibawa pulang. Umumnya sistem ini banyak diterapkan pada perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah. Karena pemustaka dapat mengakses langsung koleksi di rak buku, memilih koleksi mana saja yang mereka inginkan hal ini membuat susunan koleksi di rak menjadi tidak rapih. Selain dari pada itu dalam strategi yang digunakan juga tentunya melibatkan fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuacting*), pemberdayaan (*empowering*), motivasi (*motivating*), fasilitas (*facilitating*), pengendalian (*controlling*), evaluasi (*evaluating*).

Kendala atau hambatan yang ditemukan dalam tata kelola perpustakaan di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo diantaranya: kurangnya sumber daya manusia, belum ada tenaga ahli perpustakaan. Upaya meningkatkan minat baca anak menjadi tanggung jawab bersama, antara pustakawan, guru, orang tua, dan masyarakat. Nanum demikian pustakawan dan guru sesuai dengan beban tugas yang disandangnya, mempunyai tanggung jawab langsung dalam meningkatkan minat baca. Dalam upaya meningkatkan minat baca, sebaiknya anak-anak diberi stimulan agar minat baca itu muncul dari diri murid itu sendiri. Upaya meningkatkan minat baca dengan memaksa siswa membaca buku sebanyak-banyaknya tidak akan efektif. Demikian juga tidak etis memaksa anak untuk membeli buku.

DATAR PUSTAKA

- Alfarizi , Ahmad. 2013. *Manajemen tatakelola perpustakaan Universitas Stibubank Semarang*, (Universitas Bina Darma: Palembang).
<http://eprints.binadarma.ac.id/224/1/MANAJEMEN%20TATA%20KELOLA%20PERPUSTAKAAN.pdf>
- Anugrah, Dexa. “Penataan Ruang di Perpustakaan Umum Kota Solok”. *Jurnal Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1. 2 (2013): 2 <https://doi.org/10.24036/1077-0934>
- Arry, N. Agustus 2005. *Perpustakaan Ideal Seuai Harapan Pengguna*. *WJPA* Vol. 9
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–10
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>

Kismiwati. 2007. *Peran Perpustakaan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu*. *Jurnal Media Pustakawan*. Vol.14 No.1. 2007. <https://doi.org/10.37014/medpus.v14i1.967>

Kompas, *Minat Baca Indonesia ada di Urutan Ke 60*. Jakarta
<https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia?page=all>

Miles, Huberman & Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis*, SAGE Publications.

Moleong, L. J. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suharsini Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarno, N.S. 2004. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.